

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian merupakan refleksi konflik politik yang terjadi di Madura. Konflik politik tersebut meliputi :

Bentuk konflik politik di dalam novel *Tanjung Kemarau* terdapat dalam dua kategori, yaitu kategori senjata-senjata pertempuran dan kategori strategi politik. Pada kategori senjata-senjata pertempuran terdapat bentuk konflik kekerasan fisik, politik uang, dan saling fitnah antar kelompok. Sedangkan pada kategori strategi politik terdapat bentuk konflik politik menghalalkan segala cara, aksi serangan fajar dan penyamaran.

Faktor penyebab terjadinya konflik politik dalam novel *Tanjung Kemarau* adalah peningkatan citra, meningkatkan jumlah pemilih, mempertahankan citra masing-masing kelompok, menjatuhkan citra lawan, pemaksaan pilihan dan pencitraan. Dampak terjadinya konflik politik dalam novel *Tanjung Kemarau*, adalah penjatuhan citra, meningkatnya jumlah pemilih, perkelahian antar kelompok, terjadinya kecurangan, dan masyarakat menjadi terpaksa memilih dan salah memilih.

4.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan beberapa analisis terhadap novel Tanjung Kemarau serta menjadikannya dalam bentuk skripsi, maka penulis mencoba memberikan saran yang bertujuan untuk mengembangkan penelitian ini menjadi lebih jauh. Di samping itu, mengingat bahwa penelitian tentang konflik politik masih sangat jarang diteliti, maka tidak ada salahnya sebagai langkah awal untuk bisa memahami sebuah novel dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra di dalam penelitian dengan mengambil objek novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian. Jadi, untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan pendekatan yang sama dengan objek yang lainnya.

